

## Penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Bahan Pembuatan Minuman Immunostimulan dalam Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Bitowa, Kec. Manggala Makassar

Indas Wari Rahman<sup>1\*</sup>, Ayusti Dirga<sup>1</sup>, Handayani Halik<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIV Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Teknologi Kesehatan, Universitas Megarezky

E-mail: indas.rahman@gmail.com\*

### Article History:

Received: 5 Desember 2020

Revised: 15 Desember 2020

Accepted: 28 Desember 2020

**Abstract:** *Dalam rangka memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional perlu mengarahkan agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri (asuhan mandiri) dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional berupa jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT), dan fitofarmaka. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan termasuk pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan/atau bencana nasional Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Tujuan dari pengabdian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bahan pembuatan minuman immunostimulan dalam menjaga kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan secara langsung kepada ibu rumah tangga dengan jumlah peserta kurang lebih 30 orang dengan latar belakang berbeda. Hasil dari pengabdian ini yaitu bertambahnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pada ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan dan mengolah Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam pembuatan minuman immunostimulan.*

### Keywords:

*Penyuluhan, Tanaman Obat, Minuman Immunostimulan*

### Pendahuluan

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu strategi pembangunan kesehatan adalah mendorong masyarakat agar mampu memelihara

kesehatannya, serta mengatasi gangguan ringan secara mandiri melalui kemampuan asuhan mandiri. Dalam rangka memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional perlu mengarahkan agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri (asuhan mandiri) dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat tradisional berupa jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT), dan fitofarmaka. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan termasuk pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan/atau bencana nasional *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Pelayanan kesehatan tradisional merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam upaya kesehatan berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Kemenkes, 2020; Sutana & Dwipayana, 2020).

Kementerian Kesehatan telah menetapkan formularium ramuan obat tradisional Indonesia (FROTI) melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/187/2017, yang penyusunannya dilakukan berdasarkan gangguan kesehatan yang umumnya ditemukan di masyarakat. Penggunaan ramuan dalam FROTI ini diarahkan untuk memelihara kesehatan dan membantu mengurangi keluhan yang diderita. Berdasarkan surat edaran dari pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), tentang pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termasuk pada masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau Bencana Nasional *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), dan meningkatkan dukungan dan kerja sama lintas sektor dan Pemerintah Daerah, khususnya dalam pemberian informasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat berupa obat tradisional Indonesia.

Sehubungan dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang pemanfaatan obat tradisional, agar tetap memperhatikan petunjuk pemanfaatannya. Beberapa petunjuk tersebut seperti pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional dalam bentuk sediaan segar sebaliknya dilakukan dengan memperhatikan petunjuk umum pemakaiannya dengan memperhatikan jenis tanaman, komposisi obat tradisional dan takaran yang tepat. Beberapa contoh tanaman obat meliputi Rimpang seperti jahe merah, jahe, temulawak, kunyit, kencur dan lengkuas; Umbi-umbian seperti bawang putih; Kulit kayu seperti kayu manis; Batang seperti sereh; Daun seperti kelor, katuk, pegagan, seledri; Buah seperti jambu biji, lemon, jeruk nipis; Herba (seluruh bagian tumbuhan di atas tanah terdiri dari batang, daun, bunga dan buah) seperti meniran; dan biji-bijian seperti jintan hitam (Kemenkes, 2020; Sutana & Dwipayana, 2020).

Beberapa contoh khasiat obat tradisional seperti memelihara daya tubuh, mengendalikan darah tinggi, mengurangi keluhan batuk, mengurangi keluhan flu, mengatasi diabetes, mengurangi keluhan sakit tenggorokan dan dapat meningkatkan produksi ASI. Selain khasiat tersebut, beberapa tanaman obat seperti rimpang telah

diuji berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2019), bahwa ekstrak rimpang dapat berpengaruh terhadap sistem imun khususnya pada peningkatan imunoglobulin G (IgG). Hal ini karena ada kandungan senyawa flavonoid yang berpotensi sebagai imunostimulan karena mampu meningkatkan produksi IL-2 yang terlibat dalam aktivasi proliferasi sel T. Flavonoid dapat meninduksi Th1 untuk menghasilkan IFN- $\gamma$ , IFN- $\gamma$  berperan untuk menginduksi sel limfosit B memproduksi imunoglobulin.

Kepercayaan masyarakat akan potensi obat dari bahan alam akan meningkat bila uji klinis telah dilakukan pada tanaman tersebut. Sebaliknya sosialisasi hasil uji klinis juga harus dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat tersebut untuk indikasi yang tepat dan dengan cara yang tepat pula (BPOM, 2017).

Pandemi COVID-19 membuat masyarakat Indonesia semakin sadar untuk menjaga kesehatan yang dapat menjadikan perubahan pola hidup di masyarakat untuk mengonsumsi produk yang banyak dicari oleh masyarakat yaitu jamu. Jamu sendiri memang dipercaya berkhasiat untuk menguatkan sistem kekebalan tubuh hingga mengurangi peradangan dan kadar lemak tubuh. Menjaga imunitas tubuh sudah menjadi kewajiban bagi diri kita sendiri. Manfaat TOGA sangatlah banyak, salah satunya adalah bisa dijadikan jamu rimpang-rimpang yang terdiri dari kunyit kuning, jahe merah, lengkuas, temulawak dan lain-lain. Dalam memasuki masa *new normal* sangat baik jika kita meminum jamu karena dapat meningkatkan imunitas tubuh dan menjadi salah satu cara untuk terhindar dari virus corona.

Mengingat pentingnya TOGA ini di konsumsi oleh masyarakat, maka perlu penyuluhan mengenai manfaat dan khasiat TOGA dalam pemeliharaan dan pencegahan penyakit, khususnya untuk pencegahan Covid-19. Dalam Pengabdian ini, diutamakan menggunakan TOGA yang umum dan banyak ditemukan di masyarakat sehingga untuk pembuatannya dapat dilakukan dengan mudah di rumah sendiri. Sasaran penyuluhan ini terutama untuk ibu-ibu rumah tangga yang setiap harinya beraktivitas di dapur, sehingga dapat memanfaatkan rimpang-rimpang yang tersedia untuk membuat minuman imunostimulan ini.

### **Metode (Arial, size 13)**

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah penyuluhan dengan menyampaikan materi secara langsung melalui metode ceramah dan menggunakan pamflet yang dibagikan ke setiap peserta yang hadir. *Booklet* yang dibagikan berisi penjelasan mengenai jenis tanaman obat dan khasiat, beserta cara pembuatan minuman imunostimulan dengan bahan-bahan tanaman obat yang tersedia di rumah dan lingkungan. Penyuluhan dilaksanakan di salah satu rumah warga di Kelurahan Bitowa, Kec. Manggala, Kota Makassar dengan jumlah peserta 30 orang yang merupakan ibu-ibu rumah tangga. Selain penyuluhan, peserta juga dibagikan minuman imunostimulan atau jamu yang sebelumnya telah dibuat sebagai contoh

variasi rasa jika dikonsumsi.

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 2. Panitia dan Peserta Penyuluhan



Gambar 3. Contoh Booklet TOGA

<p><b>Contoh Tanaman Obat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rimpang : Jahe Merah, Jahe, Temulawak, Kunyit, Kencur dan Lengkuas</li> <li>• Umbi-umbian : Bawang Putih</li> <li>• Kulit Kayu : Kayu Manis</li> <li>• Batang : Serih</li> <li>• Daun : Kelor, Katuk, Pegagan, Seledri</li> <li>• Buah : Jambu biji, Lemon, Jeruk Nipis</li> <li>• Biji-bijian : Jintan Hitam</li> </ul> <p><b>Khasiat Obat Tradisional :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk daya tahan tubuh</li> <li>• Untuk darah tinggi</li> <li>• Untuk diabetes</li> <li>• Untuk Mengurangi keluhan flu</li> <li>• Mengurangi keluhan sakit tenggorokan</li> <li>• Meningkatkan produksi air susu ibu</li> </ul> <p style="text-align: center;">           Pengabdian Kepada Masyarakat          DIV Teknologi Laboratorium Medis          Universitas Megarezky       </p> <p style="text-align: center;"> <b>PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL</b>          Untuk :          Pemeliharaan Kesehatan          Pencegahan Penyakit          Perawatan Kesehatan       </p> <p>   <a href="http://www.yankes.kemkes.go.id">www.yankes.kemkes.go.id</a> </p>	<table border="0"> <tr> <td style="vertical-align: top;"> <p><i>Ramuan 1</i></p> <p><b>Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jahe merah 2 ruas ibu jari</li> <li>• Kayu manis 3 jari</li> <li>• Jeruk nipis 1 buah</li> <li>• Gula merah secukupnya</li> <li>• Air 3 gelas</li> </ul> <p><b>Cara pembuatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci bersih semua bahan</li> <li>• Jahe merah di geprek</li> <li>• Rebus air hingga mengeluarkan banyak uap</li> <li>• Kecilkan api dan rebus semua bahan yang sudah disiapkan</li> <li>• Tambahkan gula merah dan rebus selama 15 menit</li> <li>• Kemudian saring</li> <li>• Tambahkan perasaan jeruk nipis</li> </ul> <p><b>Cara Pemakaian :</b></p> <p>Ramuan diminum 1x sehari sebanyak 1,5 gelas</p>  </td> <td style="vertical-align: top;"> <p><i>Ramuan 2</i></p> <p><b>Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kunyit 1 ruas ibu jari</li> <li>• Lengkuas 1 ruas ibu jari</li> <li>• Jeruk nipis 1 buah</li> <li>• Gula merah secukupnya</li> <li>• Air 3 gelas</li> </ul> <p><b>Cara pembuatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci bersih semua bahan</li> <li>• Kunyit dan lengkuas di geprek</li> <li>• Rebus air hingga mendidih mengeluarkan banyak uap</li> <li>• Kecilkan api dan rebus semua bahan yang sudah disiapkan</li> <li>• Tambahkan gula merah dan rebus selama 15 menit</li> <li>• Kemudian saring</li> <li>• Tambahkan perasaan jeruk nipis</li> </ul> <p><b>Cara Pemakaian :</b></p> <p>Ramuan diminum 2x sehari sebanyak 1,5 gelas</p>  </td> <td style="vertical-align: top;"> <p><i>Ramuan 3</i></p> <p><b>Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pegagan 1 jumput</li> <li>• Jahe merah 1 ruas ibu jari</li> <li>• Temulawak 1 iris</li> <li>• Jeruk nipis 1 buah</li> <li>• Gula merah secukupnya</li> <li>• Air 3 gelas</li> </ul> <p><b>Cara pembuatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pegagan dikuci sampai bersih</li> <li>• Rebus air hingga mendidih kecilkan api dan masukkan bahan</li> <li>• Tunggu sampai air tersisa kira-kira 2 gelas</li> <li>• Tambahkan gula merah dan rebus selama 15 menit</li> <li>• Didinginkan lalu kemudian saring</li> <li>• Tambahkan perasaan jeruk nipis</li> </ul> <p><b>Cara Pemakaian :</b></p> <p>Ramuan diminum 2x sehari sebanyak 1,5 gelas</p>  </td> </tr> </table>	<p><i>Ramuan 1</i></p> <p><b>Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jahe merah 2 ruas ibu jari</li> <li>• Kayu manis 3 jari</li> <li>• Jeruk nipis 1 buah</li> <li>• Gula merah secukupnya</li> <li>• Air 3 gelas</li> </ul> <p><b>Cara pembuatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci bersih semua bahan</li> <li>• Jahe merah di geprek</li> <li>• Rebus air hingga mengeluarkan banyak uap</li> <li>• Kecilkan api dan rebus semua bahan yang sudah disiapkan</li> <li>• Tambahkan gula merah dan rebus selama 15 menit</li> <li>• Kemudian saring</li> <li>• Tambahkan perasaan jeruk nipis</li> </ul> <p><b>Cara Pemakaian :</b></p> <p>Ramuan diminum 1x sehari sebanyak 1,5 gelas</p> 	<p><i>Ramuan 2</i></p> <p><b>Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kunyit 1 ruas ibu jari</li> <li>• Lengkuas 1 ruas ibu jari</li> <li>• Jeruk nipis 1 buah</li> <li>• Gula merah secukupnya</li> <li>• Air 3 gelas</li> </ul> <p><b>Cara pembuatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci bersih semua bahan</li> <li>• Kunyit dan lengkuas di geprek</li> <li>• Rebus air hingga mendidih mengeluarkan banyak uap</li> <li>• Kecilkan api dan rebus semua bahan yang sudah disiapkan</li> <li>• Tambahkan gula merah dan rebus selama 15 menit</li> <li>• Kemudian saring</li> <li>• Tambahkan perasaan jeruk nipis</li> </ul> <p><b>Cara Pemakaian :</b></p> <p>Ramuan diminum 2x sehari sebanyak 1,5 gelas</p> 	<p><i>Ramuan 3</i></p> <p><b>Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pegagan 1 jumput</li> <li>• Jahe merah 1 ruas ibu jari</li> <li>• Temulawak 1 iris</li> <li>• Jeruk nipis 1 buah</li> <li>• Gula merah secukupnya</li> <li>• Air 3 gelas</li> </ul> <p><b>Cara pembuatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pegagan dikuci sampai bersih</li> <li>• Rebus air hingga mendidih kecilkan api dan masukkan bahan</li> <li>• Tunggu sampai air tersisa kira-kira 2 gelas</li> <li>• Tambahkan gula merah dan rebus selama 15 menit</li> <li>• Didinginkan lalu kemudian saring</li> <li>• Tambahkan perasaan jeruk nipis</li> </ul> <p><b>Cara Pemakaian :</b></p> <p>Ramuan diminum 2x sehari sebanyak 1,5 gelas</p> 
<p><i>Ramuan 1</i></p> <p><b>Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jahe merah 2 ruas ibu jari</li> <li>• Kayu manis 3 jari</li> <li>• Jeruk nipis 1 buah</li> <li>• Gula merah secukupnya</li> <li>• Air 3 gelas</li> </ul> <p><b>Cara pembuatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci bersih semua bahan</li> <li>• Jahe merah di geprek</li> <li>• Rebus air hingga mengeluarkan banyak uap</li> <li>• Kecilkan api dan rebus semua bahan yang sudah disiapkan</li> <li>• Tambahkan gula merah dan rebus selama 15 menit</li> <li>• Kemudian saring</li> <li>• Tambahkan perasaan jeruk nipis</li> </ul> <p><b>Cara Pemakaian :</b></p> <p>Ramuan diminum 1x sehari sebanyak 1,5 gelas</p> 	<p><i>Ramuan 2</i></p> <p><b>Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kunyit 1 ruas ibu jari</li> <li>• Lengkuas 1 ruas ibu jari</li> <li>• Jeruk nipis 1 buah</li> <li>• Gula merah secukupnya</li> <li>• Air 3 gelas</li> </ul> <p><b>Cara pembuatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci bersih semua bahan</li> <li>• Kunyit dan lengkuas di geprek</li> <li>• Rebus air hingga mendidih mengeluarkan banyak uap</li> <li>• Kecilkan api dan rebus semua bahan yang sudah disiapkan</li> <li>• Tambahkan gula merah dan rebus selama 15 menit</li> <li>• Kemudian saring</li> <li>• Tambahkan perasaan jeruk nipis</li> </ul> <p><b>Cara Pemakaian :</b></p> <p>Ramuan diminum 2x sehari sebanyak 1,5 gelas</p> 	<p><i>Ramuan 3</i></p> <p><b>Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pegagan 1 jumput</li> <li>• Jahe merah 1 ruas ibu jari</li> <li>• Temulawak 1 iris</li> <li>• Jeruk nipis 1 buah</li> <li>• Gula merah secukupnya</li> <li>• Air 3 gelas</li> </ul> <p><b>Cara pembuatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pegagan dikuci sampai bersih</li> <li>• Rebus air hingga mendidih kecilkan api dan masukkan bahan</li> <li>• Tunggu sampai air tersisa kira-kira 2 gelas</li> <li>• Tambahkan gula merah dan rebus selama 15 menit</li> <li>• Didinginkan lalu kemudian saring</li> <li>• Tambahkan perasaan jeruk nipis</li> </ul> <p><b>Cara Pemakaian :</b></p> <p>Ramuan diminum 2x sehari sebanyak 1,5 gelas</p> 		

## Hasil

Pada Pengabdian ini dilaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bahan pembuatan minuman imunostimulan. Perlunya pemanfaatan tanaman obat ini karena adanya kandungan senyawa yang sangat berkhasiat yang dapat membantu memelihara kesehatan dan menjaga kestabilan sistem imun terutama dalam menghadapi masa pandemi akibat corona virus. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada masyarakat dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Bitowa, Kec. Manggala Makassar. Target peserta pada ibu rumah tangga agar mereka dapat memanfaatkan tanaman obat yang biasanya digunakan hanya sebagai bahan memasak dapat juga diolah menjadi minuman imunostimulan atau lebih dikenal sebagai jamu. Dengan memberi wawasan kepada peserta mengenai khasiat dan cara pembuatan minuman imunostimulan, maka peserta dapat menjaga kesehatan keluarga dengan cara yang lebih terjangkau dan tidak terbatas dalam hal pengolahan dan penyediaan bahan.

Peserta penyuluhan pada umumnya adalah ibu-ibu rumah tangga yang belum mengetahui secara pasti manfaat dan cara mengolah tanaman obat menjadi suatu minuman imunostimulan, walaupun sebagian peserta mengetahui manfaat tanaman obat tapi tidak tahu cara mengolah dengan tepat tanaman tersebut sehingga dapat digunakan sebagai terapi alternatif dalam menjaga kesehatan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari antusias para peserta yang hadir kurang lebih 30 orang dan menerima materi dengan baik dan menanyakan beberapa hal mengenai khasiat dan cara membuat minuman yang baik melalui booklet yang telah dibagikan. Ketercapaian tujuan kegiatan baik karena peserta puas dengan kegiatan dan dilaksanakan juga sesi diskusi atau sharing pengalaman peserta dalam menjaga kesehatan selama masa pandemi.

## Diskusi

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang cukup baik dan dapat dikatakan berhasil. Beberapa manfaat dan target kegiatan yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran individu dan masyarakat akan arti pentingnya hidup sehat, memberikan wadah pelayanan kesehatan secara merata, profesional dan cuma-cuma, dan membantu pemerintah dalam mewujudkan program "Indonesia Sehat". Pemilihan target peserta seperti ibu rumah tangga pada kegiatan ini karena mereka sering menggunakan tanaman obat sebagai keperluan memasak tapi tidak menyadari bahwa tanaman tersebut sangat berkhasiat untuk menjaga kesehatan dalam jangka panjang.

Menurut Harjono dkk (2020), beberapa tahun terakhir, obat yang berasal dari

bahan alam menjadi tren di masyarakat karena adanya anggapan bahwa bahan alam lebih aman dan ekonomis dibandingkan dengan obat-obat kimia, namun anggapan tersebut tidak dapat sepenuhnya dibenarkan jika tidak dibuktikan melalui uji toksikologi dan uji klinis. Pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan imunostimulan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari asal diolah dengan cara yang benar sehingga manfaatnya dapat dirasakan. Bahkan pemilihan jenis tanaman yang dapat digunakan dan cara pengolahannya telah edarkan oleh Kemenkes (2020) melalui penetapan formularium ramuan obat tradisional Indonesia (FROTI).

Hasil dari kegiatan ini juga diharapkan dapat diaplikasikan oleh masyarakat dalam membuat minuman imunostimulan dan dikonsumsi rutin dalam keluarga, sehingga timbulnya penyakit akan jarang terjadi, serta penggunaan pengobatan berbahan sintetik dapat dikurangi agar tidak menimbulkan dampak buruk pada tubuh.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengabdian dengan metode penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga terlaksana dengan baik sesuai dengan ketercapaian yang diharapkan dari kegiatan ini, peserta mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan dalam memanfaatkan dan mengolah tanaman obat menjadi suatu minuman imunostimulan.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Terima kasih banyak diucapkan kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu kelancaran kegiatan ini, kepada pihak Universitas Megarezky dan Prodi D-IV Teknologi Laboratorium Medis, Dosen dan Mahasiswa selaku panitia, Kelurahan Bitowa yang telah memberi izin pelaksanaan dan peserta yang telah meluangkan waktunya untuk ikut dalam penyuluhan

### **Daftar Referensi**

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2017). *Obat Bahan Alam Indonesia. Program dan Kegiatan Penelitian Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta; BP POM
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2020. *Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit dan Pemeliharaan Kesehatan*. Surat Edaran. Jakarta.
- Harjono, Y., Yusmaini., H. & Bahar., M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM Ruwa Jurai*, Volume 3. 16-22.
- Suriani. (2019). Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Rimpang Temu Hitam (*Curcuma Aeruginosa*) Terhadap Peningkatan Immunoglobulin G (IgG) Pada Tikus Putih



Jantan. *Jurnal Herbal Indonesia*, 1(1), 33-42.

Sutana, I. G., & Dwipayana, A. P. (2020). *Perilaku Konsumsi Jamu Covid-19. COVID-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*, 41.